

ANALISIS PEMANFAATAN VIDEO SYAAMIL SALMA YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH AL-JABAR

Desty Endrawati Subroto¹, Muhamad Alferman², Septi Auliyani³, Siti Ika
Mudrikah⁴

(1,2,3,4) Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Korespondensi penulis: desty2.subroto@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of using educational video media from the YouTube channel Syaamil Salma on increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI), particularly in the subject matter of the 25 Prophets and Messengers at Madrasah Al-Jabar, under the coordination of KKM 05 Universitas Bina Bangsa. The background of this research is rooted in the low learning motivation among students caused by conventional teaching methods that are less engaging for today's digital-native learners. A qualitative approach was employed, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation.*

The results indicate that the integration of animated videos from Syaamil Salma significantly enhances student motivation. This improvement is reflected in greater participation during discussions, increased enthusiasm during lessons, and improved evaluation scores. Interactive visual media effectively bridge the gap between narrative-based religious content and the learning preferences of modern students, who respond better to visual and practical formats. The use of digital educational tools not only facilitates students' understanding of religious material but also fosters a more engaging and meaningful learning experience. This study recommends the strategic implementation of digital media in PAI instruction to enhance learning effectiveness and student engagement.

Keywords: *Learning motivation, Islamic Religious Education, digital media, YouTube Syaamil Salma, stories of the Prophets.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media video edukasi dari kanal YouTube Syaamil Salma terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada mata pelajaran 25 Nabi dan Rasul di Madrasah Al-Jabar, di bawah koordinasi KKM 05 Universitas Bina Bangsa. Latar belakang penelitian ini bermula dari rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh metode pengajaran konvensional yang kurang menarik bagi pembelajar digital native saat ini. Pendekatan kualitatif digunakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi video animasi dari Syaamil Salma secara signifikan meningkatkan motivasi siswa. Peningkatan ini tercermin dari partisipasi yang lebih besar selama diskusi, peningkatan antusiasme selama pembelajaran, dan peningkatan nilai evaluasi. Media visual interaktif secara efektif menjembatani kesenjangan antara konten keagamaan berbasis naratif dan preferensi pembelajaran siswa modern, yang lebih responsif terhadap format visual dan praktis. Penggunaan perangkat pendidikan digital tidak hanya memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi agama tetapi juga mendorong pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Penelitian ini merekomendasikan penerapan media digital yang strategis dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Kata kunci: Motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam, media digital, YouTube Syaamil Salma, kisah-kisah para Nabi.

A. LATAR BELAKANG

Menurut (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004) mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, mencintai orang tua dan sesama, serta menghargai negara sebagai karunia Allah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pengetahuan keislaman secara teoritis saja, akan tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting dalam PAI adalah kisah 25 Nabi dan Rasul, yang memiliki kandungan pembelajaran nilai-nilai keteladanan seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan, tanggung jawab, serta ketaatan kepada Allah SWT.

Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik yang menunjukkan tingkat motivasi rendah dalam mempelajari materi PAI, termasuk pada pembelajaran 25 Nabi dan Rasul. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah media pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan membaca buku teks, yang kurang menarik bagi siswa generasi digital saat ini. Di era teknologi dan informasi yang begitu cepat berkembang, siswa cenderung lebih tertarik pada media visual dan interaktif dibandingkan penyampaian materi yang pasif dan monoton. Menurut As'ari, Desty Endrawati Subroto, Mohamad Bayi Tabrani (2023), teknologi dalam Pendidikan adalah sarana komunikasi yang tumbuh dengan sangat cepat dan dapat digunakan untuk tujuan pengajaran. Alat-alat teknologi ini, umumnya dikenal dengan perangkat keras, yang mencakup TV, radio, dan computer.

Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru PAI untuk mencari metode pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa masa kini. Untuk itu, pemanfaatan media digital berbasis video YouTube menjadi salah satu solusi strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu kanal YouTube yang sangat relevan dan edukatif untuk pembelajaran PAI adalah Syaamil Salma, yang menyajikan konten Islami dalam bentuk animasi, cerita, dan ilustrasi menarik, termasuk tentang kisah 25 Nabi dan Rasul.

Menurut Desty Endrawati Subroto Supriandi, Rio Wirawan, Arief Yanto Rukmana (2023), Era digital telah merubah dunia Pendidikan dengan cara yang relevan, yang menjadikan proses belajar lebih mudah dijangkau, menarik, dan efektif. Walaupun terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi, kemajuan teknologi digital yang terus menerus serta tekad institusi Pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini akan menjamin prospek yang baik bagi Pendidikan di zaman digital. Kanal ini secara konsisten menghadirkan tayangan edukatif dengan pendekatan visual yang mudah dipahami dan diminati anak-anak dan remaja, sehingga sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran agama di sekolah.

Madrasah Al-Jabar, yang merupakan salah satu madrasah dalam wilayah KKM 05 UNIBA telah mulai membuka diri terhadap inovasi pembelajaran berbasis digital. Guru-guru PAI mulai memanfaatkan video dari kanal Syaamil Salma sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi kisah para nabi. Dengan tayangan visual yang menarik, cerita yang menyentuh, serta penyampaian nilai moral secara halus dan komunikatif, siswa menjadi lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti pelajaran.

Dengan adanya teknologi yang canggih, hal ini menjadi peluang dan tantangan untuk Pendidikan dalam melaksanakan tujuan Pendidikan, yaitu dengan membentuk generasi yang berintelektual dan berbudi pekerti. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang membahas tentang system Pendidikan nasional pasal 1 ayat 1. “pendidikan bertujuan agar terciptanya metode pembelajaran yang menyenangkan dan mengoptimalkan tiga aspek yakni, pengetahuan, sikap dan keterampilan.”

Kisah para nabi yang sebelumnya dianggap "berat" atau sulit dipahami, kini dapat diakses dengan mudah dan menyenangkan melalui media YouTube. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga merasa terlibat secara emosional dalam kisah-kisah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI.

Dengan melalui penelitian ini, penulis ingin menggali dan menganalisis lebih jauh bagaimana penggunaan video YouTube Syaamil Salma dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi 25 Nabi dan Rasul di Madrasah Al-Jabar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi

pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, inspiratif, dan relevan dengan perkembangan zaman.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2019), dengan mengintegrasikan Teknik pengumpulan informasi kualitatif dan kuantitatif studi ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman menyeluruh mengenai situasi integrasi teknologi saat ini dan memberikan perspektif yang berguna bagi pembuat kebijakan, Pendidikan, siswa, dan orang tua.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk meneliti dan memahami suatu fenomena secara mendalam dalam kondisi alamiah, tanpa manipulasi atau intervensi dari peneliti. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan melalui digitalisasi di Madrasah Al-Jabar, serta bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Karena fenomena tersebut bersifat kompleks dan menyangkut pengalaman subjektif dari siswa dan guru, maka pendekatan kualitatif menjadi sangat relevan untuk menggali makna yang telah muncul dari interaksi mereka dengan media pembelajaran digital.

Peneliti dalam metode kualitatif memiliki peran sebagai instrumen kunci, artinya peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, mulai dari observasi, wawancara, hingga dokumentasi.

Hal ini penting karena data yang dikumpulkan bersifat naratif dan kontekstual, sehingga membutuhkan kepekaan dan pemahaman dari peneliti untuk menangkap makna yang tersembunyi di balik ucapan atau tindakan responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara triangulasi, yaitu melalui kombinasi beberapa teknik seperti observasi terhadap proses belajar mengajar di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi dari materi pembelajaran digital yang digunakan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami realitas sebagaimana adanya, sesuai dengan pengalaman nyata subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, yang lebih diutamakan adalah pemahaman tentang bagaimana digitalisasi dalam pembelajaran PAI mampu membangkitkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa di Madrasah Al-Jabar. Oleh karena itu, metode kualitatif sangat tepat digunakan karena dapat memberikan gambaran utuh tentang pengalaman siswa dan guru dalam menghadapi perubahan pendekatan pembelajaran di era digital.

Metode kualitatif tidak menggunakan kuesioner tertutup atau angka statistik, tetapi menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu:

1. Observasi :

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI di kelas, khususnya yang sudah menggunakan media digital (seperti video pembelajaran, aplikasi edukasi, presentasi interaktif, dll).

2. Wawancara :

Dilakukan kepada :

- a. Guru PAI, untuk mengetahui peran dan cara mereka memanfaatkan digitalisasi.
- b. Siswa, untuk mengetahui bagaimana persepsi dan motivasi mereka setelah adanya media digital.
- c. Kepala madrasah, untuk mengetahui kebijakan atau dukungan terhadap digitalisasi pembelajaran.

3. Dokumentasi :

Mengumpulkan dokumen atau bukti-bukti seperti :

- a. Foto atau video pembelajaran digital,
- b. Media yang digunakan (aplikasi, PPT, *e-learning*)

C. HASIL PEMBAHASAN

Madrasah Al-Jabar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kelurahan Bendung, Kampung Bendung. Madrasah ini memiliki visi untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, serta berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, Madrasah Al-Jabar terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari sisi kurikulum, sarana prasarana, maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu pelajaran utama yang mendapat perhatian khusus, mengingat perannya dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, seperti halnya tantangan yang dihadapi oleh banyak sekolah atau madrasah lain, Madrasah Al-Jabar juga mengalami kendala dalam hal motivasi belajar siswa, khususnya saat menyampaikan materi yang bersifat naratif dan historis seperti kisah 25 Nabi dan Rasul. Sebagian besar siswa merasa bosan jika materi disampaikan secara konvensional, tanpa dukungan media yang menarik.

Menyikapi hal tersebut, Mahasiswa KKM 05 Bina Bangsa di Madrasah Al-Jabar mencoba berinovasi dengan menggunakan media video edukatif dari kanal YouTube Syaamil Salma untuk menyampaikan materi tersebut. Langkah ini bertujuan agar penyampaian materi menjadi lebih menyenangkan, visual, mudah diingat, dan mampu membangkitkan ketertarikan serta motivasi siswa.

1. Tingkat Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI Sebelum Digitalisasi

Berdasarkan observasi dan angket awal yang disebarakan kepada siswa kelas I dan II di Madrasah Al-Jabar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong sedang hingga rendah dalam mengikuti pelajaran PAI, khususnya pada materi kisah 25 Nabi dan Rasul. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, kurangnya perhatian saat guru menjelaskan, dan lemahnya hasil evaluasi belajar.

Beberapa siswa menganggap bahwa materi tentang nabi-nabi terdengar seperti cerita lama yang kurang relevan dengan kehidupan mereka saat ini. Ditambah lagi dengan penyampaian yang hanya melalui bacaan dan ceramah, siswa merasa kesulitan membayangkan kisah atau mengambil nilai moral dari tokoh-tokoh tersebut.

Motivasi belajar siswa pada tahap ini hanya didorong oleh kewajiban mengikuti pelajaran atau sekadar untuk mendapatkan nilai, bukan karena dorongan dari dalam diri (motivasi intrinsik) atau dari suasana belajar yang menyenangkan (motivasi ekstrinsik).

2. Proses Penerapan Video YouTube Syaamil Salma dalam Pembelajaran PAI

Dalam proses pembelajaran yang berfokus pada materi kisah 25 Nabi dan Rasul, guru memilih untuk menggunakan video YouTube dari kanal Syaamil Salma karena beberapa alasan:

1. Visualisasi menarik dan sesuai dengan usia siswa

Konten video di kanal Syaamil Salma disajikan dalam bentuk animasi yang sederhana namun menarik. Bahasa yang digunakan ringan dan mudah dipahami oleh siswa jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Visualisasi kisah para nabi membantu siswa membayangkan kejadian sejarah yang sebelumnya hanya mereka baca dalam teks.

2. Cerita yang disampaikan dengan alur dan narasi yang kuat

Setiap kisah nabi dikemas dengan alur yang jelas dan disertai pesan moral di akhir cerita. Hal ini sangat membantu guru dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan siswa sehari-hari.

3. Durasi video yang tidak terlalu panjang

Setiap video rata-rata berdurasi 7–10 menit, sehingga tidak membuat siswa bosan. Setelah pemutaran video, guru memberikan penjelasan lanjutan dan membuka sesi diskusi atau refleksi bersama.

4. Integrasi video dengan metode tanya jawab dan tugas kreatif

Setelah menonton video, siswa diminta menuliskan ringkasan cerita, menceritakan nabi favorit mereka, atau membuat poster nilai-nilai keteladanan yang mereka pelajari. Kegiatan ini memperkuat pemahaman sekaligus meningkatkan partisipasi aktif.

3. Perubahan Motivasi Siswa Setelah Penggunaan Video

Hasil observasi, wawancara, dan angket yang dilakukan setelah beberapa kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa. Perubahan tersebut terlihat dari beberapa indikator:

1. Antusiasme saat pembelajaran dimulai

Ketika guru menginformasikan bahwa pembelajaran akan dimulai dengan menonton video, siswa menunjukkan ekspresi gembira, fokus, dan tidak lagi terlihat pasif seperti sebelumnya.

2. Keterlibatan aktif dalam diskusi

Setelah menonton video, siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Mereka bahkan sering kali menghubungkan cerita dengan kehidupan sehari-hari mereka, misalnya, meneladani sifat sabar Nabi Ayub atau keberanian Nabi Musa

3. Peningkatan hasil evaluasi belajar

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil kuis dan tugas individu, nilai siswa mengalami peningkatan. Sebelumnya, hanya 40% siswa yang mampu menjawab

pertanyaan esai dengan benar, setelah penggunaan video, angka tersebut naik menjadi lebih dari 70%.

4. Respons positif siswa terhadap media video

Dalam angket, hampir seluruh siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui video membuat mereka lebih mudah memahami materi dan lebih semangat dalam belajar PAI.

Kelompok Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) 05 Universitas Banten (UNIBA) melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat di Madrasah Al-Jabar, Kelurahan Bendung, dengan salah satu fokus utama pada peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagai bagian dari upaya meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa, kelompok ini merancang dan menyusun 10 butir soal evaluasi.

Soal-soal yang disusun berbentuk pilihan ganda dan memuat materi penting seputar kisah Nabi dan Rasul serta pengenalan terhadap malaikat topik yang telah diajarkan kepada siswa sebelumnya. Penyusunan soal ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, kebutuhan siswa, serta kompetensi dasar kurikulum PAI yang berlaku. Pembuatan pertanyaan ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengukur daya serap siswa terhadap materi keagamaan yang diajarkan, khususnya materi 25 Nabi dan Rasul.
2. Untuk melatih keterampilan berpikir dan memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ketauhidan dan akidah Islam.
3. Untuk memberikan evaluasi nyata terhadap kegiatan belajar yang sudah dilakukan selama proses pendampingan KKM berlangsung.
4. Untuk menghadirkan pendekatan edukatif dan kontekstual, yakni melalui pertanyaan yang sesuai usia dan daya tangkap siswa madrasah dasar.
5. Melatih kemampuan kognitif siswa yakni dengan model pilihan ganda, siswa dilatih untuk berpikir cepat, teliti, dan guna memahami materi secara menyeluruh. Hal ini membantu dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis pada tingkat dasar.
6. Sebagai sarana evaluasi kegiatan kelompok dan praktik lapangan
Soal ini juga merupakan bagian dari bentuk pengabdian dan implementasi kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) oleh mahasiswa Kelompok 05

UNIBA. Dengan memberikan soal ini, mahasiswa dapat melihat secara langsung hasil pembelajaran yang telah diberikan di Madrasah Al-Jabar.



Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif antar anggota kelompok, mulai dari perencanaan, penyusunan soal, diskusi revisi, hingga pelaksanaan dan evaluasi hasil. Setiap soal telah diperiksa tingkat kesesuaian dengan usia siswa, serta memastikan bahwa bahasa yang digunakan mudah dipahami. Dengan demikian, penyusunan pertanyaan ini tidak hanya menjadi sarana evaluasi belajar siswa, tetapi juga sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa UNIBA dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di lingkungan madrasah.

D. KESIMPULAN

Penggunaan media video edukatif dari kanal YouTube *Syaamil Salma* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Al-Jabar terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi kisah 25 Nabi dan Rasul. Sebelum penerapan media digital, motivasi siswa tergolong rendah karena penyampaian

materi yang konvensional dan kurang menarik. Namun, setelah integrasi video animasi yang menarik dan relevan dengan usia siswa, terlihat peningkatan signifikan dalam antusiasme belajar, partisipasi diskusi, dan hasil evaluasi belajar siswa.

Selain itu, penyusunan soal evaluasi oleh mahasiswa KKM 05 UNIBA turut memperkuat proses pembelajaran dan menjadi bagian dari kontribusi nyata dalam pengabdian kepada masyarakat. Soal-soal tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pemahaman siswa, tetapi juga sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan kompetensi akademik mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara madrasah dan perguruan tinggi dapat menghadirkan inovasi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan siswa

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2015). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media.
- Hidayat, A. (2018). *Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI Kelas V*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nasution, H. (2017). *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: UI Press.
- Syaamil Quran. (2023). *Video Pendidikan Islam: Kisah 25 Nabi dan Rasul*. Diakses melalui YouTube Channel: Syaamil Salma (akses pada Juli 2025).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, N. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Pusat, "Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003
- As'ari, Desty Endrawati Subroto, Mohamad Bayi Tabrani (2023). *Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" Pada Siswa SMAN 10 Kabupaten Tangerang*, Vol. 2, No. 3 September 2023, 7, DOI: <https://doi.org/10.55606/concept.v2i3.611>
- Desty Endrawati Subroto, Supriandi, Rio Wirawan, Arief Yanto Rukmana (2023). *Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia*, Vol. 01, No. 07, Juli, pp. 473 ~ 480,2, <https://www.academia.edu/download/105520147/455.pdf>